

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesenian yang berkembang di daerah Banyumas sangatlah beragam, meliputi rupa, seni pertunjukan dan juga seni musik. Berbeda dengan kesenian Jawa pada umumnya, seni musik yang berkembang di daerah Banyumas memiliki ciri khas pada permainan *Kendhang* yang rancak. Penggunaan calung yang ditampilkan sebagai sebuah pertunjukan ataupun sebagai pengiring dari pertunjukan lain, seperti pada pertunjukan tari *Lengger* dan *Ebeg* juga menjadi ciri khas dari kesenian Banyumasan.

Keunikan lain dapat dijumpai pada kesenian *Jemblung* yang ditampilkan tanpa adanya alat peraga (wayang) dan pengiring. Kesenian *Jemblung* merupakan kesenian tutur asli dari Banyumas (Koderi & Tohari, 1991). *Jemblung Banyumasan* dapat dikategorikan sebagai seni pertunjukan yang di dalamnya terdapat unsur cerita dan unsur musik. Musik dalam kesenian *Jemblung Banyumasan* merupakan sebuah bentuk imitasi dari bunyi gamelan Jawa. Peranan musik dalam kesenian *Jemblung Banyumasan* yaitu sebagai pengiring dari pertunjukan. Seiring dengan perkembangan zaman, *Jemblung Banyumasan* semakin sulit untuk dijumpai. Ketertarikan para pemuda akan kesenian tradisional menjadi salah satu penyebab kelangkaan *Jemblung Banyumasan*. Dalam menjaga pelestariannya, pendidikan dapat digunakan sebagai sarana yang efektif untuk menyampaikan ilmu dan informasi kepada generasi penerusnya. Sekolah memiliki peran yang penting di dalamnya. Upaya untuk pelestarian ini dapat dilakukan

dengan pengenalan baik di dalam kegiatan pembelajaran ataupun di luar kegiatan pembelajaran (ekstrakurikuler).

Pendidikan dapat ditempuh melalui dua cara, baik formal maupun informal. Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses pengembangan diri dan pengetahuan yang dilakukan secara sadar melalui sebuah pembelajaran (Panjaitan et al., 2019). Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan guru. Pelaksanaan pembelajaran dapat ditempuh melalui: intrakurikuler yaitu pembelajaran yang dilakukan di sekolah sesuai dengan kurikulum yang berlaku; ekstrakurikuler yaitu kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk memperdalam pembelajaran intrakurikuler; dan ekstrakurikuler yaitu kegiatan di luar kegiatan jam pembelajaran (Chomaidi & Salamah, 2018). Kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa, khususnya minat dan bakat. Ekstrakurikuler dapat dilaksanakan di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

SMA Negeri 35 Jakarta merupakan salah satu sekolah negeri yang berlokasi di Jalan Mutiara, RT. 18/RW. 05, Karet Tengsin, Tanah Abang, Jakarta Pusat, DKI Jakarta. Terdapat beberapa ekstrakurikuler yang menunjang untuk pengembangan minat dan bakat baik pada bidang keolahragaan seperti futsal, basket, voli maupun pada bidang kesenian seperti vokal grup. Ekstrakurikuler vokal grup di SMA Negeri 35 Jakarta dapat dikatakan sempat mengalami keterbengkalaaian, tidak adanya pelatih yang tetap dan pandemi *Covid-19* yang terjadi menjadi penyebabnya. Kembalinya kegiatan belajar mengajar menjadikan pembelajaran ekstrakurikuler kembali dilaksanakan. Kehadiran

pelatih baru menjadikan antusias peserta didik yang tergabung dalam vokal grup bertambah.

Ketertarikan peneliti akan kesenian daerah khususnya *Jemblung Banyumasan* menjadikan salah satu latar belakang penelitian ini. Keberadaan *Jemblung Banyumasan* yang semakin langka menjadikan keinginan peneliti untuk melakukan penerapan pembelajaran khususnya pada pengimitasian vokal gamelan dalam lagu *Eling-eling Banyumasan*. Jumlah pemain *Jemblung Banyumasan* yang tergolong terbatas menjadikan peneliti memfokuskan penelitian untuk pembelajaran pada vokal grup. SMA Negeri 35 Jakarta merupakan salah satu sekolah yang memiliki ekstrakurikuler vokal grup.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pembelajaran Imitasi Vokal Gamelan *Jemblung Banyumasan* pada Ekstrakurikuler Vokal Grup di SMA Negeri 35 Jakarta.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memfokuskan penelitiannya terhadap Pembelajaran Imitasi Vokal Gamelan *Jemblung Banyumasan* pada Ekstrakurikuler Vokal Grup di SMA Negeri 35 Jakarta.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang akan dirumuskan, yaitu Bagaimana Pembelajaran Imitasi Vokal Gamelan *Jemblung Banyumasan* pada Ekstrakurikuler Vokal Grup di SMA Negeri 35 Jakarta?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran imitasi vokal gamelan *Jemblung Banyumasan*

pada ekstrakurikuler Vokal Grup di SMA Negeri 35 Jakarta, khususnya pada *Gendhing Eling-eling Banyumasan, Laras Slendro Pathet Manyura*.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memenuhi syarat mata kuliah skripsi dan menjadi penelitian yang memberikan kontribusi wawasan tentang pembelajaran vokal imitasi dalam kesenian *Jemblung Banyumasan*.

2. Bagi pelajar

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi untuk mengenal dan mempelajari tentang pengimitasian gamelan dalam kesenian *Jemblung Banyumasan*.

3. Bagi guru maupun pelatih

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bahan ajar mengenai pengimitasian kesenian tradisi, khususnya pengimitasian gamelan dalam *Jemblung Banyumasan*.

4. Bagi kesenian *Jemblung Banyumasan*

Penelitian ini diharapkan akan menjadi salah satu pelestarian kesenian *Jemblung Banyumasan* dalam bentuk tulisan, khususnya iringan pada kesenian *Jemblung Banyumasan*. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bentuk pengenalan kesenian *Jemblung Banyumasan* terhadap masyarakat luas, khususnya di luar Banyumas.